

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa *annual report* dan laporan berkelanjutan yang di ambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Sumber data dalam penelitian ini diunduh di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *website* masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi nonpartisipan, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji tanpa berperan serta didalamnya. Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang menjadi sampel, dan data-datanya berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. *Sustainability report* berisi informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang nantinya akan dianalisis isinya dengan menggunakan indikator GRI G4.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari sebuah penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi bisa obyek atau benda alam lain. Populasi

meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu, bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek dan objek yang dipelajari (Sugiyono, 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerbitkan *sustainability report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi penelitian (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pemilihan sampel probabilitas secara *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan bahwa setiap sampel yang dipilih memiliki kemungkinan yang sama.

Penentuan kriteria ini penting untuk dilakukan agar dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam interpretasi data yang kemudian akan dapat mempengaruhi hasil analisis. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) berturut – turut dengan periode tahun 2015 hingga 2018 dan bisa diunduh di *website* masing – masing perusahaan.
2. Perusahaan yang memiliki data *financial* dan *non financial* secara lengkap periode 2015 hingga 2018.
3. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan, yang mendukung variabel X dan variabel Y periode tahun 2015 hingga 2018.

Sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015 hingga 2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel Independen, satu variabel Dependen yang digunakan yaitu:

3.4.1 Variabel Dependen (Y= Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)

Variabel dependen (Y) dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Menurut ISO 26000 (draft, 2010) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan tanggung jawab dari sebuah organisasi/perusahaan atas dampak keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sesuai dengan hukum yang berlaku dan norma – norma internasional, dan terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dilihat pada indikator *The Global Reporting Initiative (GRI) G4* karena indikator GRI merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keberlanjutan yang telah banyak digunakan oleh organisasi. Indikator yang digunakan dalam variabel tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai 9 indikator dalam kategori ekonomi, 34 indikator dalam kategori sosial serta 48 indikator dalam kategori lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan diukur menggunakan metode *content analysis*, metode tersebut adalah metode yang digunakan untuk mengubah

informasi dalam bentuk kualitatif menjadi informasi yang berbentuk kuantitatif dengan cara kodifikasi (Abbot dan Monsen, 1979). Pengukuran kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini menggunakan pengukuran dari Anggraeni dan Djakman, dengan menggunakan skala 0-3 pada setiap indikator informasi yang telah diungkapkan:

Table 3.1Kategori Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Nilai Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Tipe Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Bernilai 0	Jika perusahaan tidak mengungkapkan item di tabel GRI
Bernilai 1	Jika perusahaan mengungkapkan tanpa penjelasan mengenai indikator GRI.
Bernilai 2	Jika perusahaan mengungkapkan dengan menjelaskan setiap item di GRI
Bernilai 3	Jika perusahaan mengungkapkan dengan memberikan penjelasan disertai data nominal setiap item pada indikator GRI

Sumber: Anggraeni dan Djakman (2017)

Pengukuran ini sama menggunakan ukuran yang sama dengan penelitian Anggraeni dan Djakman (2017). Pengukuran dengan skala 0-3 ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana kualitas informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk mendapatkan indeks kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka pengukurannya dilakukan dengan cara membandingkan skor kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan total skor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$QCSR D_i = \frac{SQCSR_i}{SQMAX}$$

Keterangan:

$QCSR D_i$: Kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan i.

$SQCSR_i$: Skor kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan i.

$SQMAX$: Skor maksimum kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu:

3.4.2.1 *Slack Resources*

Menurut Oviat dalam Thesarani, *Slack* adalah kumpulan sumber daya organisasi yang melebihi dari minimum yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat output organisasi tertentu. *Slack resources* dapat memberikan bantalan yang memungkinkan organisasi untuk menyesuaikan dengan sukses terhadap tekanan internal serta untuk memulai strategi sehubungan dengan lingkungan eksternal (Thesarani, 2017). *Slack resources* menurut Bourgeois (1981) adalah kelebihan sumber daya yang aktual dan potensial yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi dari tekanan internal maupun tekanan eksternal perusahaan.

Arora dan Dharwadkar (2011) dalam Anggarini & Djakman (2017) menyatakan bahwa untuk meneliti tanggung jawab sosial perusahaan lebih tepat menggunakan *high-discretion slack*, disebabkan jika tanggung jawab sosial perusahaan bersifat wajib pada perusahaan, namun kebijakan tetap bergantung pada perusahaan itu. Penelitian ini menggunakan *high-discretion slack* yang diukur dengan nilai kas dan setara kas perusahaan sebagai proksi *slack resources*. Dalam penelitian ini nilai kas dan setara kas di transformasi menjadi logaritma natural kas dan setara kas agar terhindar dari data yang bersifat pecilan. Dalam penelitian Anggraeni dan Djakman (2017), *Slack resources* menggunakan proksi *high discretion slack* karena meskipun aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan bersifat wajib untuk setiap perusahaan tetapi, belum ada regulasi yang mengatur seberapa besar yang harus dilakukan, besarnya aktivitas tersebut tergantung kepada kebijakan masing-masing.

Proksi ini diukur menggunakan nilai dari kas dan setara kas perusahaan. Nilai dari kas dan setara kas ini diubah kedalam logaritma natural kas dan setara kas (Anggraeni dan Djakman, 2017). Hal itu dilakukan agar data bebas dari data *outlier*, pengukuran tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{SR = LN (kas dan Setara Kas)}$$

Keterangan:

SR : *Slack Resources*

LN Kas dan Setara Kas: Logaritma Natural Kas dan Setara Kas

3.4.2.2 Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang mendukung dalam menjalankan tugas dan kewajiban dewan komisaris. Dalam melaksanakan wewenangnya, komite audit bekerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi internal audit dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bursa Efek Indonesia. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* mengenai Komite Audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit.

Dalam penelitian ini indikator komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit serta menggunakan skala rasio merujuk pada penelitian Saraswati *et al.*, (2012) dalam Nurfadilah dan Sagara (2015).

$$\mathbf{KA = \sum \text{Anggota KA}}$$

Keterangan:

KA : Komite Audit

\sum AKA : Anggota Komite Audit

3.4.2.3 Feminisme Dewan

Feminisme dewan diproksikan dengan diversifikasi *gender* dalam anggota dewan. Gender adalah status, yang dibangun melalui sosial, budaya, psikologis berarti

berdasarkan pada ciri – ciri pribadi. Persepsi secara umum terdapat perbedaan antara pria dan wanita walaupun sudah mulai berkurang (Rohail dan Maran, 2015). Variabel ini dihitung dengan menggunakan perbandingan proporsi wanita pada dewan direksi dan dewan komisaris terhadap total dewan direksi dan dewan komisaris pada suatu perusahaan. Pengaruh kinerja dewan direksi dan komisaris wanita terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Machold *et al.*, (2008), pandangan wanita akan berbeda dalam mengkomunikasikan pendapat mereka, dilihat berdasarkan *feminist ethical theory* dalam kaitannya dengan tata kelola perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kebijakan yang dapat ditetapkan. Diversifikasi *gender* dalam anggota dewan diproksikan untuk mengukur pengaruh dewan direksi wanita. Perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GND_DIR} = \frac{\text{W_DIR}}{\text{SUM_DIR}}$$

Keterangan:

GND_DIR : Diversifikasi gender pada dewan direksi

W_DIR : Jumlah wanita pada dewan direksi

SUM_DIR : Jumlah dewan direksi

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) pasal 1, definisi dewan komisaris (dewan pengawas) adalah organ perusahaan yang menjalankan tugas pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya (Sembiring, 2005). Perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GND_KOM} = \frac{\text{W_KOM}}{\text{SUM_KOM}}$$

Keterangan:

GND_KOM : Gender pada dewan komisaris

W_KOM : Jumlah wanita pada dewan komisaris

SUM_KOM : Jumlah dewan komisaris.

3.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian model regresi dengan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat lolos dari uji asumsi klasik, syarat tersebut adalah data terdistribusi normal tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, varians dan koefisien korelasi antar variabel – variabel. Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis diuji terlebih dahulu dengan menggunakan pengujian asumsi klasik untuk memperoleh model penelitian yang valid dan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolinieritas dan autokorelasi, dan asumsi Homokedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Tujuannya adalah

untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016).

Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* satu arah atau analisis grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $>0,05$ berarti residual terdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $<0,05$ berarti residual tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen. Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen maka terdapat gejala Multikolinearitas dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

Ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen (multikolinearitas) dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *Variance Inflation Factor (VIF)*. VIF dalam hal ini merupakan suatu harga koefisien statistik yang menunjukkan pada *Collinearity*.

Kriteria multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Hasil dari R^2 tinggi, tetapi variabel independen secara individual tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Nilai antar variabel independen diatas 0,90 (90%) merupakan indikasi terjadinya multikolinieritas.

Cara yang digunakan hanya dengan melihat apakah harga koefisien VIF untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 10 atau tidak. Apabila harga

koefisien harga koefisien VIF untuk masing-masing variabel independen lebih besar daripada 10, maka variabel tersebut diindikasikan memiliki gejala multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Dalam hal perpancaran varians residu seragam atau tetap homoskedastisitas, sedangkan perpancaran varians residu yang seragam dinamakan heteroskedastisitas. Dengan demikian regresi linier yang baik adalah regresi yang varians residunya homoskedastisitas. Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.

Banyak pendekatan yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu: menggunakan metode grafik, metode ini lazim digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini karena subjektivitas sangat tinggi sehingga pengamatan antara satu dengan yang lainnya bisa menimbulkan perbedaan persepsi. Menggunakan uji statistik sehingga diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektivitas, statistik yang sering digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu koefisien korelasi *Spearman*, Uji *Glejser*, uji *Park* dan uji *white*. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot. Kemudian jika pada grafik terdapat pola tertentu yang teratur maka kemungkinan terjadi heteroskedastisitas, sementara jika tidak ada pola yang jelas atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* dengan asumsi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Hipotesis hasil uji:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_a : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Hipotesis Nol	Kriteria	Keterangan
Tidak ada autokorelasi positif	$d < d_l$	Menolak H_0
	$d > d_l$	Tidak Menolak H_0
	$d_l \leq d \leq d_u$	Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokorelasi negative	$d > 4 - d_l$	Menolak H_0
	$d < 4 - d_u$	Tidak menolak H_0
	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokorelasi negative atau Positif	$d < d_l$	Menolak H_0
	$d > 4 - d_l$	Menolak H_0
	$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak menolak H_0
	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Pengujian tidak meyakinkan

Tabel 3.2 Durbin Watson test : pengambilan keputusan

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut, Menurut Ghozali (2016) kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas *upper bound* (d_u) dan $(4 - d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif
- Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik t dan uji statistik F. Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$QCSR_{Dit} = \beta_0 + \beta_1 SR_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 GND_DIR_{it} + \beta_4 GND_KOM_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$QCSR_{Dit}$ = Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*QCSR*)

SR_{it} = *Slack Resources*

KA_{it} = Komite Audit

GND_DIR_{it} = *Feminisme* Dewan Direksi

GND_KOM_{it} = *Feminisme* Dewan Komisaris

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 =$ Koefisien

$\epsilon_{it} =$ Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi diatas, kemudian dilakukan pengujian berikut:

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji-f)

Uji Kelayakan Model (Uji-F) untuk menilai kelayakan model yang telah terbentuk (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dengan F hitung. Penelitian menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; $Sig < 0,05$ berarti uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; $Sig > 0,05$ berarti uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.6.4 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai probabilitas (nilai *sig*) dari t masing-masing variabel independen pada taraf uji $\alpha=5\%$. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima

- b. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak.
Jika nilai sig > 0,05 maka Ho ditolak.